



MANAGEMENT KONFLIK

Siti Rachmawati, SST.,
M.SI

Manajemen konflik

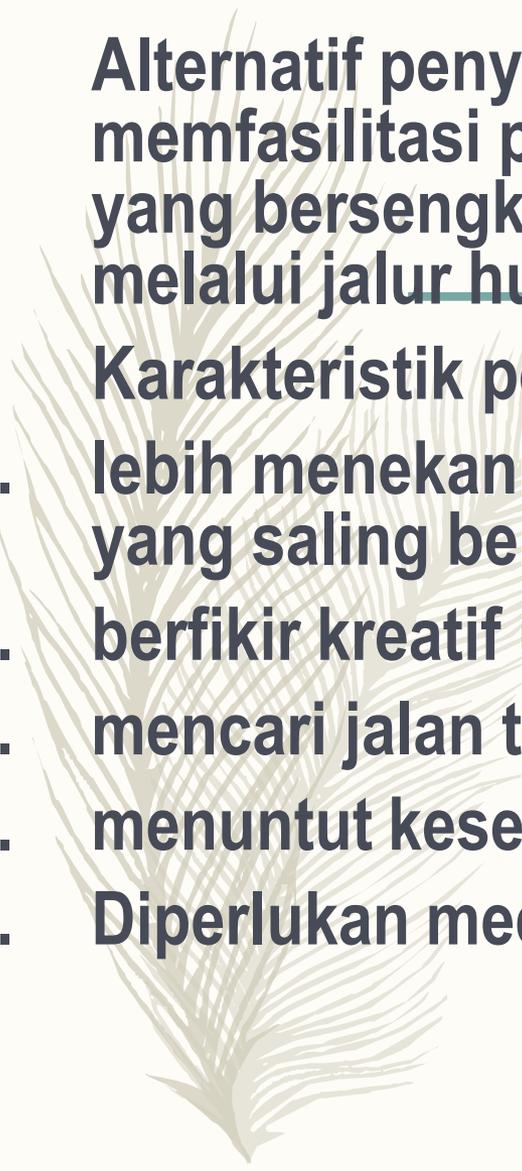


- Manajemen konflik: membangun dan mengembangkan mekanisme penanganan konflik dengan tujuan untuk mencegah berkembangnya konflik menjadi kekerasan dan yang secara sosial, ekonomi, dan ekologis destruktif, dan mengubahnya menjadi hubungan sosial yang **konstruktif dan kooperatif**.

ALTERNATIF PENYELESAIAN KONFLIK

(teknik penyelesaian masalah)

- **Konflik**: pertentangan antar banyak kepentingan, nilai, tindakan atau arah, serta sudah menjadi bagian yang menyatu sejak kehidupan ada (Johnson & Duinker, 1993)
 - → konflik mrpk sesuatu yang tidak terelakkan
 - → dapat bersifat positif maupun negatif
- **Aspek positif** muncul ketika konflik membantu mengidentifikasi sebuah proses pengelolaan lingkungan dan sumberdaya yg tdk berjalan secara efektif, mempertajam gagasan/ informasi yang tidak jelas, dan menjelaskan kesalahfahaman. → dapat memunculkan pendekatan yang kreatif.
- **Aspek negatif** konflik muncul jika konflik itu **diabaikan**. Konflik yg tidak terselesaikan mrpk sumber kesalahfahaman, ketidakpercayaan dan bias.
- Konflik menjadi buruk bila menyebabkan meluasnya hambatan-hambatan kerjasama antar berbagai pihak.

- 
- Alternatif penyelesaian konflik (APK) bertujuan memfasilitasi proses pembuatan keputusan oleh kelompok yang bersengketa untuk menghindari penyelesaian masalah melalui jalur hukum.
 - Karakteristik penyelesaian masalah:
 1. lebih menekankan pada kesamaan kepentingan kelompok yang saling bersengketa
 2. berfikir kreatif untuk mencari upaya penyelesaian
 3. mencari jalan tengah untuk menemukan tujuan bersama
 4. menuntut kesepakatan banyak pihak untuk suatu keputusan
 5. Diperlukan mediator yg tidak memihak

– **Konflik dan kontroversi mrpk ciri dalam kajian lingkungan, mrpk konsekuensi perbedaan nilai dan kepentingan yg tdpt dlm masy majemuk dalam kaitannya dengan penggunaan dan pengelolaan tanah, air dan sumber alam.**



BERBAGAI PENDEKATAN PENYELESAIAN KONFLIK

- 1. Politis:**
 - dilakukan oleh politisi dan pengambil keputusan yang melihat berbagai nilai dan kepentingan yang berbeda, kemudian mengambil keputusan berdasarkan nilai dan kepentingan tsb.
 - Pengambil keputusan tdk harus menguasai aspek pengelolaan lingkungan dan Sumber alam, dapat meminta bantuan para ahli.
 - Masukan/ aspirasi dapat juga diperoleh dari masyarakat melalui diskusi/ dialog.
 - Pada masyarakat demokratis, politisi dan pengambil keputusan harus mempertanggung jawabkan keputusannya pada publik.

2. Administrasi

- dilakukan melalui organisasi pengelolaan sumberdaya yg secara resmi dibentuk dan memberikan kesempatan para birokrat untuk mengambil keputusan tentang suatu sengketa.
- Birokrat pd tk I atau II dpt diberi kekuasaan mengumpulkan kelompok yg bersengketa, mendengarkan pandangan mereka, mempertimbangkan masukan para ahli, kemudian mengambil keputusan.
- Kekuasaan ini dapat dibagi dengan masyarakat yang akan terkena keputusan.
- Pendekatan administrasi cocok dengan pengambilan keputusan secara rutin.
- Kelompok yg tidak puas dapat maju ke jajaran administrasi/ birokrasi yg lebih tinggi.

3. Hukum/ yuridis

- diselesaikan melalui pengaduan dan pengadilan.
- kelompok yg bersengketa sudah sulit utk berdamai maupun berdialog.
- Konsekuensi keputusan harus dipatuhi berbagai fihak, sanksi diberikan pada pelanggar keputusan.
- Pendekatan hukum berdasarkan pada fakta, pengalaman, prosedur dan argumen.
- Kelemahan utama: prosesnya lama, biaya mahal, adanya sifat adversarial. Juga adanya fihak yang menang dan yang kalah → sulit bekerjasama lagi dimasa mendatang.

Alternative penyelesaian masalah.

- Muncul karena berbagai kelemahan pendekatan hukum, juga karena kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan lingkungan dan sumber alam.
-

Ciri utama (ciri ideal) pendekatan ini:

- menekankan kepentingan dan kebutuhan, bukan posisi dan fakta,
- lebih bersifat persuasif daripada pertentangan
- komitmen pada kesepakatan bersama
- komunikasi konstruktif untuk mengembangkan pemahaman bersama
- tercapainya penyelesaian berjangka panjang krn masing-masing punya komitmen bersama
- penggunaan dan tukar menukar informasi yang konstruktif
- fleksibilitas tinggi

JENIS ALTERNATIVE PENYELESAIAN KONFLIK

1. **Konsultasi publik:**

- Mrpkn salah satu cara alternatif disamping cara melalui hukum, administrasi dan politis.
- Ide dasar konsultasi public: untuk saling membagi informasi, mengemukakan berbagai pandangan, membuka proses manajemen sehingga dapat berlangsung efisien dan adil dengan harapan semua pihak mendapatkan kepuasan yang sama.
- Dapat merupakan bagian dari pendekatan politis dan administrasi, ketika birokrat dan politisi melakukan konsultasi publik untuk memperoleh masukan.

2. Negosiasi:

- melibatkan situasi dimana dua atau lebih kelompok bertemu secara sukarela dalam usaha untuk mencari isu-isu yang menyebabkan konflik diantara mereka.
- Tujuan: memperoleh kesepakatan yang saling diterima semua pihak secara konsensus.
- Tidak ada pihak luar yang memberi bantuan, pihak yg bersengketa hrs mempunyai kemauan untuk bertemu dan membicarakan sengketa secara bersama.

3. Mediasi:

- Memiliki karakteristik negosiasi, ditambah dengan keterlibatan pihak ketiga yang netral sebagai mediator.
- Pihak ketiga tidak memiliki kekuatan untuk memutuskan kesepakatan, tetapi berfungsi sebagai fasilitator dan perumus persoalan, dengan tujuan membantu pihak bersengketa untuk bersepakat.



4. Arbitrasi:

- Ada keterlibatan pihak ke tiga (arbitrator) yang berkewenangan mengambil keputusan yang mengikat maupun tidak mengikat.
- Jika keputusan tsb mengikat, maka pihak yg bersengketa hrs memulai proses penyelesaian yg telah diputuskan oleh arbitrator
- Pihak bersengketa umumnya terlibat langsung dalam pemilihan arbitrator.

APK tidak menjamin sebagai penyelesaian yang paling efektif.



Pencegahan atau pengelolaan konflik

- Konflik dapat dicegah atau dikelola dengan:
 - 1. Disiplin:** Mempertahankan disiplin dapat digunakan untuk mengelola dan mencegah konflik. Manajer harus mengetahui dan memahami peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi. Jika belum jelas, mereka harus mencari bantuan untuk memahaminya.
 - 2. Komunikasi:** Suatu Komunikasi yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif. Manajer dapat menghindari konflik adalah dengan cara menerapkan komunikasi yang efektif dalam kegiatan sehari-hari yang akhirnya dapat dijadikan sebagai satu cara hidup.
 - 3. Mendengarkan secara aktif:** Mendengarkan secara aktif merupakan hal penting untuk mengelola konflik.

TERIMAKASIH

